

**PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSERVATISME AKUNTANSI DAN MANAJEMEN LABA  
TERHADAP KEPERCAYAAN INVESTOR  
(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2018 – 2022)**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Sinta Indah Pratiwi

No. Mahasiswa: 20312135

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

**PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KONSERVATISME  
AKUNTANSI DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KEPERCAYAAN  
INVESTOR  
(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2018 – 2022)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
memperoleh gelar Strata-1 pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Sinta Indah Pratiwi

No. Mahasiswa: 20312135

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku"

Yogyakarta, 14 Mei 2024

Penulis,



(Sinta Indah Pratiwi)

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KONSERVATISME**  
**AKUNTANSI DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KEPERCAYAAN**  
**INVESTOR**  
**(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2018-2022)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

Nama: Sinta Indah Pratiwi

No. Mahasiswa: 20312135

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal, 14 Mei 2024  
Dosen Pembimbing,



(Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFA)

# BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

### SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KONSERVATISME AKUNTANSI DAN  
MANAJEMEN LABA TERHADAP KEPERCAYAAN INVESTOR (PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022)

Disusun oleh : SINTA INDAH PRATIWI

Nomor Mahasiswa : 20312135

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Selasa, 04 Juni 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res.,  
Ak., CA., Ph.D



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Sebelas Maret Indonesia



Prof. Johan Anwar, Ph.D., CFA, CertIPSAS.

## **MOTTO**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain).

**Qs. Al-Insyirah: 6-7**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Konservatisme Akuntansi dan Manajemen Laba terhadap Kepercayaan Investor (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar d Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)" dengan lancar. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata-1 pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya hal ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan doa yang tak henti-hentinya diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Oleh karen itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Priyadi dan Ibu Agustina yang senantiasa memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilan penulis, serta memberikan semangat selama penulis menyusun skripsi.
2. Saudara kandung penulis, yaitu Wisnu Budi Wijaya, S.T., dan Wahyu Kusuma Wijaya yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
3. Ibu Reny Yendrawati, Dra., M.Si., Cfra., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan tugas akhir ini.

4. Yohanes Topa yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan proposal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Teman seperjuangan penulis, yaitu Rafni, Sephia, Rayi, Vanya, Hesti, dan Wening yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
6. Teman-teman SMA penulis, yaitu Dwiyanti, Khofifah, Anisa, Aviara, Athika, Zakya, Saskia, dan Herdinan yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan peneliti selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 14 Mei 2024

Penulis,

(Sinta Indah Pratiwi)



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 <i>Agency Theory</i> .....	11
2.1.2 <i>Signaling Theory</i> .....	12
2.1.3 Kepercayaan Investor.....	13
2.1.4 Laporan Keuangan .....	15
2.1.5 Konservatisme Akuntansi .....	17
2.1.6 Manajemen Laba.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu .....	20
2.3 Hipotesis Penelitian.....	22

2.3.1	Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kepercayaan investor	22
2.3.2	Pengaruh manajemen laba terhadap kepercayaan investor .....	23
2.4	Kerangka Pemikiran .....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		26
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian .....	26
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	27
3.3.1	Kepercayaan Investor .....	27
3.3.2	Konservatisme Akuntansi .....	28
3.3.3	Manajemen Laba.....	29
3.4	Metode Analisis Data .....	30
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	30
3.4.2	Uji asumsi klasik.....	31
3.4.3	Uji Hipotesis .....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Deskripsi Sampel Penelitian.....	36
4.2	Analisis Deskriptif.....	37
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	38
4.3.1	Uji Normalitas .....	38
4.3.2	Uji Multikolinearitas .....	39
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	40
4.3.4	Uji Autokorelasi .....	41
4.4	Uji Hipotesis.....	41
4.4.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
4.4.2	Uji <i>Goodness Fit Model</i> (Uji F).....	43
4.4.3	Uji T .....	43
4.5	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian .....	44
4.5.1	Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kepercayaan investor.	45
4.5.2	Pengaruh manajemen laba terhadap kepercayaan investor. ....	46
BAB V PENUTUP.....		48
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Implikasi Penelitian .....	48

5.3	Keterbatasan Penelitian .....	49
5.4	Saran .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....		51
LAMPIRAN .....		55

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskripsif.....	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	40
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	41
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Goodness Fit Model (Uji F).....	43
Tabel 4.9 Hasil Uji T .....	44
Tabel 4.10 Ringkasan Pembahasan Hasil Hipotesis .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Perusahaan Sampel.....	55
Lampiran 2: Data Pengungkapan CONACC, DAit, ROE .....	57
Lampiran 3: Hasil Statistik Deskriptif .....	65
Lampiran 4: Hasil Uji Normalitas.....	65
Lampiran 5: Hasil Uji Multikolinearitas .....	66
Lampiran 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	66
Lampiran 7: Hasil Uji Autokorelasi .....	66
Lampiran 8: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
Lampiran 9: Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	67
Lampiran 10: Hasil Uji Goodness Fit Model (Uji F).....	67
Lampiran 11: Hasil Uji T .....	68

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan konservatisme akuntansi dan manajemen laba terhadap kepercayaan investor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi yang diukur menggunakan CONACC dan manajemen laba yang diukur menggunakan  $DA_{it}$ . Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepercayaan investor yang diukur menggunakan ROE (*Return On Equity*). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda terhadap 304 laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022, selanjutnya diolah menggunakan *software* SPSS 22. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kepercayaan investor.

**Kata Kunci:** Konservatisme Akuntansi, Manajemen Laba, Kepercayaan Investor, Laporan Keuangan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Suatu perusahaan selalu memiliki tujuan penting dalam menjalankan perusahaannya, dan salah satu diantaranya adalah menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, yang dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini memcerminkan sejauh mana kinerja perusahaan berjalan dengan baik atau buruk. Dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan harus mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Laporan keuangan akan digunakan sebagai penilaian bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan, laporan keuangan yang berkualitas juga akan memberikan kepercayaan kepada para investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan tersebut.

Investor adalah individu atau estitas baik domestik maupun asing yang melakukan investasi jangka pendek atau jangka panjang. Untuk membeli instrumen investasi, seseorang akan menyisihkan uang kemudian akan menjual instrumen tersebut ketika nilai investasi mencapai tingkat yang diinginkan (Kevin R. F. Wongkar et al., 2022). Investor merupakan salah satu dari banyaknya pengguna laporan keuangan, yang mana tujuannya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk memutuskan pembelian, menahan, menjual sekuritas, atau menilai sebuah perusahaan layak atau tidak untuk mendapatkan investasi modal dari seorang investor. Kelayakan suatu



perusahaan dapat dinilai atau diukur berdasarkan tingkat laba akuntansi dan tingkat pengembalian saham perusahaan.

Sesuai dengan ketentuan peraturan dan anggaran dasar perusahaan, pemegang saham mempunyai hak dan kewajiban sebagai pemilik modal. Hal ini telah diatur di dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Kepemilikan saham yang besar dipegang oleh pemegang saham institusional yang akan memungkinkan dalam mengawasi agen, hal ini mampu mengurangi insentif manajer dalam manajemen laba. Adanya pengendalian institusional mendorong peningkatan pengawasan profesional yang berdampak pada menurunnya teknik manajemen laba.

Laporan keuangan menyajikan segala aspek yang berhubungan dengan penyediaan dan informasi keuangan. Kerangka kerja dan prosedur yang dikenal sebagai pelaporan keuangan menguraikan bagaimana data keuangan disediakan dan disajikan untuk memenuhi tujuan pelaporan keuangan, yang akan membantu pencapaian tujuan ekonomi. Suwardjono (2005:167) menyatakan bahwa isi laporan keuangan dianggap bernilai jika bermanfaat bagi pembaca dan membantu dalam mengambil keputusan. Ada 4 karakteristik kualitatif utama dalam SFAC NO.2 yaitu *understandability*, *relevance*, *reliability*, dan *comparability*. Menurut Suwardjono (2005:168), *understandability* adalah kapasitas informasi untuk pemahaman pengguna. *Relevance* adalah kapasitas informasi untuk memfasilitasi pengambilan keputusan dengan memungkinkan pengguna membedakan beberapa pilihan. *Reliability* adalah kapasitas informasi untuk membangkitkan keyakinan akan validitas atau keakuratannya.

*Comparability* adalah kapasitas informasi untuk membantu pengguna dalam mengenali persamaan dan perbedaan antara dua rangkaian kejadian ekonomi.

Investor menggunakan data yang disediakan dalam pelaporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, investor juga harus bisa memahami kemampuan keuangan organisasi. Kepercayaan sangat penting antara investor dan perusahaan. Dengan adanya kepercayaan, investor merasa yakin untuk menyuntikkan modal atau dana mereka ke dalam perusahaan tersebut, karena mereka memiliki keyakinan bahwa perusahaan akan mengelola investasinya dengan baik dan memberikan pengembalian yang diharapkan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berharga untuk menilai pengambilan keputusan pemangku kepentingan dan kinerja bisnis (Uli & Edwy, 2024). Laporan keuangan ini umumnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan ini sangat relevan dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen tanpa resiko kebangkrutan. Oleh karena itu, investor harus berhati – hati dalam memilih perusahaan yang memiliki reputasi baik. Perusahaan dengan reputasi baik cenderung dapat memberikan dividen secara konsisten kepada pemegang saham.

Laporan keuangan harus memastikan bahwa datanya akurat, masuk akal, dan jujur menyampaikan apa yang ingin disajikan. Laporan keuangan bersifat konservatis dalam menghadapi ketidakpastian (Harahap, 2020). Cara mudah untuk mengukur kualitas laporan keuangan adalah dengan melihat konservatisme dan kemungkinan manipulasi laporan keuangan, yang biasanya diukur dengan manajemen laba. Pengukuran kualitas laporan keuangan dengan

menggunakan konservatisme dipandang efektif karena konservatisme dipandang sebagai kontrol dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Manajemen laba dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik pelaporan keuangan dilakukan dengan memastikan bahwa informasi yang diberikan diprioritaskan sesuai dengan kondisi sebenarnya dan bukan hanya sekedar memenuhi kepentingan satu pihak.

Menurut Uli & Edwy (2024) asimetri akuntansi adalah dimana manajer memiliki pengetahuan yang lebih besar mengenai data perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan pemegang sama (agen), maka dapat dihindari melalui konservatisme akuntansi. Hal ini memberikan manajer kemampuan untuk memanipulasi laporan keuangan guna kepentingan manajer sendiri. Akuntansi konservatif diasumsikan berdampak positif terhadap keuntungan ekonomi perusahaan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Suwarno et al., 2022).

Keadaan keuangan suatu perusahaan yang tidak memuaskan dapat mendorong manajer untuk mengubah tingkat konservatisme akuntansi. Cara untuk menghindari timbulnya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen, laporan keuangan harus memiliki kualitas terbaik dan mengandung informasi keuangan yang relevan, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan (Abdilla et al., 2019). Menurut Harahap (2020), keuntungan yang belum direalisasikan tidak dilaporkan, namun kerugian yang berlaku dipasar dan belum terealisasikan malah sebaliknya. Misalnya, jika harga pasar persediaan lebih kecil dari harga pokok, selisih ini dapat dilaporkan sebagai kerugian,

namun jika harganya lebih besar dari harga pokok maka tidak dilaporkan sebagai laba.

Investasi pada suatu perusahaan akan meningkat ketika kepercayaan investor tinggi (Shahid & Abbas, 2019). Manajer keuangan dapat meningkatkan pengeluaran untuk investasi berikutnya sebagai motivasi untuk memenuhi kepercayaan investor. Ketika kepercayaan investor kepada perusahaan semakin tinggi maka perusahaan tidak perlu menggunakan uang untuk investasi dan manajer keuangan akan menerima lebih banyak modal yang dibutuhkan dari sumber ekuitas (Aqmar & Musnadi, 2021). Perusahaan yang dipercaya oleh investor dapat lebih mudah mengumpulkan modal melalui penerbitan saham (ekuitas) daripada menggunakan dana internal atau mencari pinjaman. Hal ini akan memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi manajer keuangan dalam mengelola dana untuk investasi dan pengembangan perusahaan.

Manajemen laba adalah upaya manajemen untuk mempengaruhi penyusunan laporan keuangan agar menguntungkan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Rahayu et al (2020), manajemen laba adalah salah satu hal yang dapat membuat laporan keuangan kurang kredibel. Hal ini juga dapat menambah bias pada laporan keuangan dan membuat gelisah para pengguna laporan keuangan yang dibuat dari hasil rekayasa sebagai angka real. Dalam suatu perusahaan, pihak yang bertanggung jawab atas laporan keuangan adalah manajemen. Manajemen secara sengaja dapat memanipulasi atau merekayasa data selama penyusunan laporan keuangan untuk keuntungan mereka sendiri. Manajemen sering kali menambah atau bahkan mengurangi data agar laporan

keuangan tidak dapat menjelaskan informasi yang sebenarnya mengenai kondisi perusahaan secara akurat (Apriadi et al., 2022). Oleh karena itu laporan keuangan perlu dijabarkan menggunakan data dan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Laporan keuangan merupakan informasi yang tersedia bagi investor dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio keuangan dapat digunakan oleh investor untuk melakukan analisis dan menemukan contoh manipulasi akuntansi dalam perusahaan. Manajemen perusahaan sering kali memanipulasi data akuntansi untuk menyembunyikan keadaan bisnis atau kinerja perusahaan yang buruk.

Kasus manipulasi akuntansi serupa juga terjadi di Indonesia. Berdasarkan laporan tahunan 2018, Garuda Indonesia mendongkrak laba sebesar USD 809 ribu di tahun 2019. Padahal Garuda Indonesia merugi USD 216,58 juta di tahun 2017. Kejadian ini diawali ketika Garuda Indonesia memasukkan pendapatan USD 239.940.000 yang seharusnya tidak ada. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) telah dilanggar oleh Garuda Indonesia. Manipulasi akuntansi yang diungkap sangat material dan berpotensi mengakibatkan salah saji laporan keuangan (Christian et al., 2021). Kasus lain, pada bulan Maret 2019, diketahui bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga memalsukan laporan keuangan senilai \$ 4 triliun pada tahun 2017. Regulator menjatuhkan hukuman kepada manajemen PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) ketika hal tersebut terungkap. Hal ini menjadi fokus utama karena laporan keuangan memberikan banyak informasi tentang perusahaan yang sebagian besar tercermin dalam

laporan laba rugi yang mana akan menjadi standar kepercayaan investor terhadap keputusan investasinya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Putri & Budiarta (2019) yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Rasio Resiko Bank, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Kepercayaan Investor". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian sebelumnya menggunakan profitabilitas, rasio resiko bank, dan kualitas aktiva produktif sebagai variabel bebas atau independen sedangkan penelitian ini menambah variabel bebas dari penelitian sebelumnya, yaitu konservatisme akuntansi dan manajemen laba. Penambahan variabel bebas didasarkan pada penelitian-penelitian terkait variabel tersebut belum banyak dilakukan. Oleh sebab itu, berdasarkan paparan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, rasio resiko bank, kualitas aktiva produktif, laporan keuangan konservatisme akuntansi, dan manajemen laba dapat mempengaruhi kepercayaan investor dalam perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kepercayaan investor?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kepercayaan investor?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi dan hanya difokuskan pada objek penelitian utama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang melaporkan laporan keuangan untuk menguji kepercayaan investor menggunakan variabel konservatisme akuntansi dan manajemen laba.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kepercayaan investor
2. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap kepercayaan investor

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan agar lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, dapat memperkuat kepercayaan investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dalam perusahaan.

2. Bagi akademisi dan pelaku akuntansi.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan di masa depan dan menambah pemahaman tentang pelaporan keuangan berkualitas tinggi sehingga akan memperkuat kepercayaan investor.

3. Bagi penelitian selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik kepercayaan investor,

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bagian ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka dari variabel penelitian, teori-teori relevan yang digunakan yaitu (*agency theory* dan *signaling theory*), tinjauan literatur pengembangan hipotesis, serta kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan tentang jenis dan desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, serta teknik pengumpulan data hingga teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menjelaskan tentang sampel penelitian yang diperoleh, statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian regresi, pengujian hipotesis, dan pembahasan hipotesis.

### **BAB V PENUTUP**

Bagian ini menjelaskan terkait dengan simpulan berdasarkan



temuan penelitian, keterbatasan yang ada di penelitian, serta implikasi penelitian yang bermanfaat secara teoritis dan praktis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Agency Theory*

Jensen & Meckling (1976), menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih *principal* mempekerjakan seorang *agent* untuk menyediakan layanan, kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Oleh karena itu, seorang *agent* memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab atas mandat yang diberikan oleh *principal* kepadanya. Dalam perusahaan, hubungan antara *agent* dan *principal* tercermin dalam hubungan manajemen dan pemegang saham. Pemegang saham menyediakan fasilitas dan dana untuk operasional perusahaan. Di sisi lain, manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola aset. Hubungan tersebut dapat menjadi masalah ketika individu berperilaku sesuai dengan kepentingannya masing-masing dan menimbulkan kepentingan yang bertentangan.

Teori keagenan memandang interaksi antara *principal* dan *agent* adalah sebuah kontrak. Suatu kontrak dianggap efisien jika memenuhi dua persyaratan berikut (Zulfajrin et al., 2022):

1. Tidak ada informasi tersembunyi yang dapat dimanfaatkan oleh *agent* atau *principal* untuk keuntungan mereka sendiri karena kedua

belah pihak memiliki informasi yang simetris, yaitu informasi dengan kuantitas dan kualitas yang sama.

2. Risiko yang ditanggung *agent* berkaitan dengan imbalan jasanya yang berarti *agent* mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang diterimanya.

Konservatisme dapat berperan dalam teori keagenan untuk mencegah terjadinya asimetri informasi dengan cara membatasi *agent* dalam melakukan praktik manipulasi laporan keuangan (Suwarno et al., 2022). Solusi potensial untuk mengatasi masalah keagenan dan melindungi investor adalah dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan saran langsung kepada manajemen perusahaan (Li et al., 2023). Hal ini dapat mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

### 2.1.2 *Signaling Theory*

Manajemen menggunakan strategi yang dikenal dengan "*signaling theory* atau teori sinyal" untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang masa depan perusahaan. Teori Sinyal menunjukkan adanya ketidakseimbangan informasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam informasi dan manajemen organisasi (Nugraha & Syaichu, 2022). Teori sinyal mengindikasikan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi tersebut (Putri & Budhiartha, 2019). Teori ini mengemukakan bagaimana bisnis menyampaikan sinyal dalam laporan

keuangan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan. Sinyal diberikan dalam bentuk rincian upaya perusahaan untuk memenuhi harapan investor.

Pihak eksternal seperti investor dan pengguna informasi keuangan lainnya memiliki keterbatasan akses, berbeda dengan perusahaan dan manajemen yang memiliki akses terhadap informasi yang lebih besar tentang operasional bisnis dan prospeknya di masa depan (Widyatami & Sari, 2023). Interaksi antara investor dan perusahaan memberikan pengaruh disipliner terhadap perilaku manajemen, terutama dalam konteks pengelolaan laba dengan cara mengurangi asimetri informasi dan mengancam reputasi perusahaan (Li et al., 2023). Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang timbul, sinyal kepada pihak eksternal dapat dikirimkan melalui laporan keuangan perusahaan yang mencakup data keuangan yang andal dan relevan serta memberikan jaminan terhadap prospek keberlanjutan perusahaan di masa mendatang. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan investor, karena semakin banyak perusahaan memberikan informasi, maka semakin banyak juga informasi yang diperoleh. Dengan cara ini, dapat mendorong kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

### **2.1.3 Kepercayaan Investor**

Investor adalah individu atau entitas yang melakukan investasi dengan harapan mendapatkan profit pada masa mendatang (Willyanto et al.,

2021). Investor adalah individu atau sekelompok orang yang menginvestasikan dananya pada perusahaan yang telah menerbitkan surat berharga di pasar modal dan memperdagangkan surat berharga tersebut di bursa efek dengan harapan memperoleh laba di masa depan dalam bentuk pendapatan dalam jangka waktu yang ditentukan (Mandira, 2021).

Informasi yang efektif sangat diperlukan di pasar modal karena calon investor sangat bergantung pada informasi dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang disampaikan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh ekspektasi manajemen terkait dengan bagaimana investor akan merespons informasi tersebut. Putri & Budiarta (2019), menyatakan bahwa dengan mengungkapkan informasi mengenai aspek sosial dan lingkungan, perusahaan berupaya memberi tahu para pemangku kepentingan bahwa mereka telah mencapai tujuan sosial dan lingkungan, yang dapat mengurangi tekanan dari masyarakat. Dengan demikian, perusahaan akan membenarkan kinerja mereka melalui pengungkapan informasi yang berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan. Kestabilan kinerja dan kondisi perusahaan yang baik mengakibatkan kepercayaan investor dan calon investor meningkat. Selain itu, perusahaan besar dianggap mampu untuk mencapai kestabilan kinerjanya, namun adanya tuntutan dari investor dan calon investor mengakibatkan perusahaan besar untuk melakukan manajemen laba dalam mendapatkan kestabilan laba (Apriadi et al., 2022). Oleh

karena itu, manajer berusaha untuk menjaga kepercayaan investor dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, selain itu juga menjadi tujuan bagi manajer perusahaan untuk mendapatkan bonus.

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan merupakan laporan berstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu pelaporan. Menurut Syaharman (2021), laporan keuangan merupakan gambaran dari semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan, transaksi dan kejadian tersebut didokumentasikan, dikategorikan, dan diringkas dengan tepat dalam bentuk satuan uang sebelum ditafsirkan dan digunakan untuk berbagai tujuan. Maka dapat disimpulkan, laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menghasilkan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh para penggunanya. Para pengguna dari laporan keuangan adalah pihak internal dan pihak eksternal perusahaan.

Tujuan utama pelaporan keuangan dalam rangka konseptual FASB (Suwardjono, 2005:157), yaitu:

1. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pengguna lain, baik yang sudah menjadi pemangku kepentingan maupun yang berpotensi, dalam mengambil keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan rasional lainnya.

2. Laporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pengguna lain dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas bersih ke perusahaan terkait.
3. Laporan keuangan harus memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan, kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber daya ekonomi kepada entitas lain dan ekuitas pemilik, serta dampak transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mempengaruhi sumber daya perusahaan dan klaim terhadap sumber daya tersebut.

Dalam standar akuntansi, terdapat beberapa karakteristik kualitatif yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna dan dapat dianggap berkualitas. FASB merumuskan karakteristik kualitatif dalam dua kategori, yaitu kualitas primer (*primary*) dan kualitas sekunder (*secondary/interactive*) (Suwardjono, 2005). Kualitas primer terdiri dari kerelevanan (*relevance*) dan keterandalan (*reability*). Unsur keberpautan mencakup nilai prediktif, nilai balikan, dan ketepatan waktu. Sementara unsur keterandalan melibatkan keterujian, verifikasiabilitas (*verifiability*), dan ketepatan penyimbolan (*representational faithfulness*). Kualitas sekunder terdiri dari keterbandingan (*comparability*), konsistensi (*consistency*), dan kenetralan atau netralitas (*neutrality*).

Kualitas pelaporan keuangan mengacu pada kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, termasuk pengungkapan pencatatan. Pelaporan berkualitas tinggi, yang menyediakan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan, secara objektif menggambarkan realitas ekonomi dari aktivitas perusahaan selama periode pelaporannya (Hung et al., 2023). Laporan keuangan yang tidak jelas akan berdampak pada interpretasi pengguna tentang kesehatan keuangan perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan kinerja perusahaan secara keseluruhan yang tercermin dalam laba perusahaan (Asyik et al., 2023).

#### **2.1.5 Konservatisme Akuntansi**

Suwarno et al (2022), menyatakan bahwa konservatisme laporan keuangan menunjukkan kehati-hatian perusahaan untuk menghadapi ambiguitas atau resiko yang tinggi. Sekalipun keuntungannya rendah, manajer cenderung memilih usaha yang berisiko rendah. Manajer perusahaan yang sering dikenal sebagai agen sering melanggar perjanjian kerja dengan pemegang saham dengan meningkatkan kesejahteraan pribadi mereka atau dengan bertindak secara oportunistik. Hal ini terjadi akibat dari ketidakseimbangan informasi yang berkembang antara pemegang saham dan agen, yang memberi agen kesempatan untuk memalsukan angka keuangan (Suwarno et al., 2022). Konservatisme akuntansi dapat membantu teori keagenan menghindari asimetri informasi dan dapat mencegah agen terlibat



dalam manipulasi laporan keuangan. Pada umumnya perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada situasi ketidakpastian (Halimah et al., 2021).

Menurut Widowati & Lasdi (2021), apabila perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan maka akan berdampak nilai laba dapat menjadi rendah dan hutang yang dimiliki perusahaan menjadi tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena semua biaya beban akan diakui lebih cepat dibandingkan pendapatan, hasil tersebut akan mengurangi sikap manajer yang terlalu optimis atas hasil laporan keuangannya.

Manajemen memiliki fleksibilitas dalam menerapkan teknik dan estimasi yang tepat dengan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Fleksibilitas ini akan berdampak pada perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pengungkapan transaksi keuangan perusahaan. Dalam menghadapi keadaan ketidakpastian seorang manajer lazimnya menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatis (Harahap, 2020).

#### **2.1.6 Manajemen Laba**

Menurut Apriadi et al (2022), manajemen laba adalah tindakan manajemen yang disengaja untuk memperoleh keuntungan bagi diri mereka sendiri atau perusahaan dalam proses pelaporan keuangan. Manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan saat menyusun transaksi untuk mengubah

laporan keuangan baik untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi perusahaan yang mendasarinya untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Bui, 2024). Dari sudut pandang pemegang saham manipulasi substansial melalui aktivitas riil dapat merusak nilai perusahaan dan menghambat pertumbuhan jangka panjang, namun dari sudut pandang manajer melakukan manajemen laba riil untuk keuntungan pribadi guna meningkatkan laba jangka pendek yang dilaporkan (Meng et al., 2024).

Laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh manajemen dalam berbagai cara, seperti umur ekonomis dan nilai residu aset jangka panjang, manfaat pensiun dan manfaat post employment, pajak ditangguhkan, kerugian account receivable tidak tertagih, dan kerusakan aset. Selain itu, eksekutif mampu bermain dengan metode akuntansi, seperti metode depresiasi atau metode persediaan (Sulistyanto, 2018), yang secara garis besar diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Memilih metode dan standar akuntansi

Pengguna laporan keuangan umumnya mengetahui preferensi manajer terhadap metode akuntansi tertentu, karena proses yang digunakan manajer dalam menyusun laporan keuangan harus dibuat eksplisit dalam catatan laporan keuangan terkait, termasuk modifikasi apa pun terhadap prosedur dan metode akuntansi.

2. Mengendalikan berbagai akrual

Manajer cenderung lebih memilih kebijakan rekayasa dengan mengendalikan transaksi akrual, karena transaksi akrual lebih sulit untuk terdeteksi oleh pengguna laporan keuangan. Upaya seperti ini membuah komponen akrual perusahaan akan lebih besar daripada komponen normalnya.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas, rasio resiko bank, dan kualitas aktiva produktif terhadap kepercayaan investor yang dilakukan oleh Putri & Budiarta (2019) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor, rasio resiko bank berpengaruh negatif terhadap kepercayaan investor, dan kualitas aktiva berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor. Maka, semua variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Apriadi et al (2022) yang berjudul manajemen laba dan karakteristik perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia, menunjukkan hasil bahwa financial leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi demi meningkatkan kepercayaan investor dengan melakukan manajemen laba. Di sisi lain umumnya perusahaan besar cenderung mengurangi praktik manajemen laba karena para investor bersikap

lebih kritis, sehingga strategi penggunaan manajemen laba bukan merupakan pilihan terbaik bagi perusahaan dalam mencapai kinerja perusahaan yang tinggi. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Valeria & Halim (2022) yang berjudul pengaruh konservatisme akuntansi, *return on assets*, pertumbuhan penjualan, dan firm size terhadap kualitas laba, menyatakan kualitas laba dipengaruhi oleh *return on assets* dan konservatisme akuntansi. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh dengan kualitas laba. Investor akan skeptis terhadap perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang cepat karena investor yakin manajemen menyembunyikan kondisi sebenarnya untuk mendapatkan kompensasi. Kepercayaan investor terhadap potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan meningkat jika perusahaan mampu memanfaatkan aset secara maksimal.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Rokhaniyah (2019) yang berjudul pengaruh manajemen laba terhadap keputusan investasi dengan kompensasi berbasis ekuitas sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan interaksi manajemen laba dan kompensasi berbasis ekuitas berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tinggi, perusahaan akan melakukan penambahan investasi yang tinggi pada periode berjalan karena perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Namun, terdapat efek interaksi manajemen laba dan kompensasi berbasis ekuitas terhadap keputusan investasi, meskipun manajemen laba tinggi tetapi kompensasi berbasis ekuitas juga tinggi

maka perusahaan akan cenderung melakukan penambahan investasi yang rendah pada tahun berjalan.

Penelitian terkait juga dilakukan oleh Widowati & Lasdi (2021) yang berjudul pengaruh kualitas laporan keuangan, konservatisme akuntansi, dan *debt maturity* pada efisiensi investasi. Menunjukkan hasil bahwa kualitas laporan keuangan, konservatisme akuntansi, dan *debt maturity* tidak terbukti atau ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi yang tidak tepat akan mempengaruhi timbulnya asimetri informasi yang berdampak pada keputusan investor, selain itu semakin konservatifnya suatu perusahaan maka bukan berarti investasi perusahaan akan semakin efisien.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kepercayaan investor**

Laba merupakan unsur keberhasilan suatu perusahaan yang diminati oleh para investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya. Manajemen memiliki fleksibilitas dalam menerapkan teknik dan estimasi yang tepat dengan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Fleksibilitas ini akan berdampak pada perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pengungkapan transaksi keuangan perusahaan. Dalam menghadapi keadaan ketidakpastian seorang manajer lazimnya menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatis (Harahap, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Widowati & Lasdi (2021) yang berjudul pengaruh kualitas laporan keuangan, konservatisme akuntansi,

dan *debt maturity* pada efisiensi investasi. Menunjukkan hasil bahwa kualitas laporan keuangan, konservatisme akuntansi, dan *debt maturity* tidak terbukti atau ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi yang tidak tepat akan mempengaruhi timbulnya asimetri informasi yang berdampak pada keputusan investor atau dengan kata lain penyampain informasi yang tepat akan berpengaruh pada kepercayaan investor. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang mengindikasikan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi tersebut (Putri & Budhiartha, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1 : Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor

### **2.3.2 Pengaruh manajemen laba terhadap kepercayaan investor**

Menurut Apriadi et al (2022), manajemen laba adalah tindakan manajemen yang disengaja untuk memperoleh keuntungan bagi diri mereka sendiri atau perusahaan dalam proses pelaporan keuangan. Praktik manajemen laba yang oportunistik sangat terkait dengan masalah keagenan dalam perusahaan. Masalah keagenan ini mendorong manajer sebagai *agent* untuk melakukan manajemen laba demi kepentingan mereka, yang biasanya berlawanan dengan kepentingan *principal* (Rahayu et al., 2020).

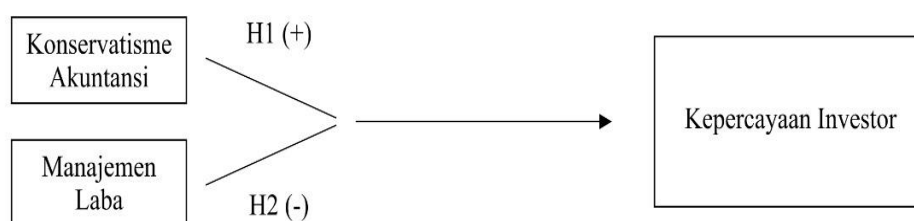
Pada penelitian yang dilakukan oleh Valeria & Halim (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang drastis dibanding tahun sebelumnya akan menurunkan kepercayaan investor. Hal tersebut mengindikasikan manajemen melakukan manajemen laba sehingga akan menurunkan kepercayaan investor. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H2 : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kepercayaan investor

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dikenal juga dengan kerangka konseptual adalah landasan bagi penelitian yang mensintesis data dari pengamatan, fakta, dan tinjauan pustaka (Syahputri et al., 2023). Oleh karena itu, kerangka pemikiran memuat teori, dalil, dan hipotesis sebagai landasan bagi penelitian di masa mendatang.

Berikut ini adalah gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



**Gambar 2. 1**

### **Kerangka Pemikiran**

H1 : Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor

H2 : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kepercayaan investor



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari item atau subjek yang telah diklasifikasikan oleh peneliti yang memiliki atribut dan karakteristik tertentu, sebelum peneliti mengambil kesimpulan (Fadjarajani et al., 2020). Lebih jauh lagi, populasi mengacu pada semua atribut yang dimiliki suatu objek atau subjek, bukan hanya kuantitasnya yang diselidiki (Sugiyono, 2016). Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2022.

Sampel adalah bagian dari komponen yang dipilih dari kelompok yang lebih besar yang nantinya akan peneliti selidiki secara langsung (Firmansyah & Dede, 2022). Sampel mewakili ukuran dan susunan populasi (Sugiyono, 2016). Berdasarkan data yang tersedia, jumlah populasi didapatkan sebanyak 230 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode purposive sampling, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang listing di tahun 2018-2022
- b. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2018-2022
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah

- d. Perusahaan yang memiliki data lengkap berkaitan dengan penelitian selama tahun 2018-2022

### **3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan data sekunder yang berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data yakni menggunakan website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website masing-masing perusahaan dengan mengambil data laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) periode 2018 sampai dengan 2022 pada perusahaan manufaktur, serta melakukan teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka yang didapatkan melalui jurnal, artikel, dan penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini.

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah kepercayaan investor, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari konservatisme akuntansi dan manajemen laba.

#### **3.3.1 Kepercayaan Investor**

Kepercayaan Investor adalah keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki oleh investor terhadap perusahaan atau entitas yang mereka investasikan. Ini mencakup keyakinan bahwa perusahaan tersebut akan

memberikan hasil investasi yang diharapkan, baik dalam bentuk keuntungan yang stabil, pertumbuhan nilai saham, atau dividen yang konsisten. Kepercayaan investor terhadap perusahaan menjadi menurun karena krisis keuangan global dan skandal perusahaan, penurunan kepercayaan ini berakibat pada penurunan investasi dan likuiditas yang dapat mengancam stabilitas sistem keuangan (Hammond & Opoku, 2023).

Rasio *return on equity* adalah rasio profitabilitas yang mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham pada perusahaan tersebut. Kondisi angka rasio ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba atas modal perusahaan. Angka ROE yang tinggi mencerminkan efektivitas laba dari modal perusahaan, sehingga hal tersebut dapat menarik minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi (Barus & Sudjiman, 2021). Fokus ROE pada pengembalian yang diberikan kepada pemegang saham perusahaan. Rumus ROE:

$$ROE = EAT / Total Equity \times 100\%$$

Semakin tinggi ROE, semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi pemegang sahamnya. Maka, kepercayaan investor kepada perusahaan akan semakin meningkat.

### 3.3.2 Konservatisme Akuntansi

Ukuran konservatisme menggunakan akrual, yaitu selisih antara laba bersih dan arus kas. Givoly & Hayn (2002) memfokuskan dampak

konservatisme mempengaruhi laporan laba rugi selama beberapa tahun. Akrua yang dimaksud adalah selisih antara laba bersih sebelum depresiasi dan amortisasi dengan arus kas dari kegiatan operasi. Jika nilai akrua negatif semakin tinggi, maka semakin bersifat konservatif penerapan prinsip akuntansi. Penggunaan *earnings* sebagai pengukuran konservatisme adalah karena adanya konservatisme diprediksi bahwa perusahaan dari negatif *earnings* ke positif *earnings* di periode berikutnya lebih mungkin terjadi. Hal ini konsisten dengan pemikiran bahwa *write-off due conservatism causing negative earnings changes* (Halimah et al., 2021).

Pengukuran *Earning and Accruals Model* Givoly & Hayn (2000)

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC	= <i>Earnings conservatism based on accrued items</i>
NIO	= <i>Operating profit of current year</i>
DEP	= <i>Depreciation of fixed assets of current year</i>
CFO	= <i>Net amount of cash flow from operating activities of current year</i>
TA	= <i>Book value of closing assets</i>

### 3.3.3 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan

(penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut (Sulistyanto, 2018). Pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accrual* (DAC). Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model. Dengan rumus:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it} - NDA_{it}}{A_{it-1}}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

$NDA_{it}$  = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i dalam periode tahun t

$A_{it-1}$  = Total asset perusahaan i dalam periode tahun t-1

Data yang bernilai positif menunjukkan adanya manajemen laba dengan pola peningkatan laba (*income increasing*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*increasing dcreasing*).

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis statistic menggunakan *software* SPSS 22. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis menggunakan alat analisis yang terdiri dari:

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), analisis statistik deskriptif adalah mean, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah, rentang, kurtosis, dan skewness. Sebelum menerapkan metode analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis, statistik deskriptif biasanya digunakan untuk mengkarakterisasi profil data sampel.

### **3.4.2 Uji asumsi klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2016). Adapun tahap-tahap dalam melakukan pengujian asumsi klasik:

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam model regresi mempunyai sebaran data yang normal atau tidak. Uji kolmogorov smirnov digunakan dalam uji normalitas penelitian ini. Berikut kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan:

- a) Nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti data memiliki distribusi normal
- b) Nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti data tidak memiliki distribusi normal

#### **3.4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel

independen dalam model regresi. Model regresi yang tidak menunjukkan korelasi antar variabel independennya dianggap baik. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance menjadi landasan penentuan ada atau tidaknya multikolinearitas. Kriteria dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Nilai  $VIF \leq 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas
- b) Nilai  $VIF \geq 10$ , maka terjadi multikolinearitas
- c) Nilai tolerance  $\geq 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas
- d) Nilai tolerance  $\leq 0,10$ , maka terjadi multikolinearitas

#### **3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi ketidaksetaraan varians residual antar observasi. Kriteria dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b) Nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas

#### **3.4.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Autokorelasi

terjadi karena adanya observasi berturut-turut sepanjang waktu yang berhubungan satu sama lain. Jika terjadi korelasi, hal ini menunjukkan adanya problem autokorelasi. Model regresi dikatakan baik apabila bebas dari autokorelasi.

Kriteria dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Dewi & Indah, 2022):

1. Jika angka DW dibawah -2, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika angka DW diantara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika DW diatas +2, maka terjadi autokorelasi positif.

### 3.4.3 Uji Hipotesis

#### 3.4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih yang digunakan dalam penelitian ini. Persamaan yang digunakan untuk analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = nilai variabel dependen (kepercayaan investor)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

$X_1$  = konservatisme akuntansi



$X_2$  = manajemen laba

$\varepsilon$  = eror

#### 3.4.3.2 Uji *Goodness Fit Model* (Uji F)

Uji *Goodness Fit Model* digunakan untuk menilai kelangsungan model regresi yang telah terbentuk dan dinilai baik (Ghozali, 2016). Tingkat signifikansi dalam uji F adalah sebesar 5%. Dasar dalam pengambilan keputusan uji f berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

- a) Nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka model yang digunakan dikatakan layak.
- b) Nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.

#### 3.4.3.3 Uji t

Uji t pada dasarnya menggambarkan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap penjelasan varians variabel dependen (Ghozali, 2016). Signifikansi dalam uji t adalah  $\alpha = 5\%$ . Dasar dalam pengambilan keputusan uji t berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

- a) *p-value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) *p-value* < 0,05 maka H0 ditolak, yang menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 – 2022. Dalam penelitian ini, metode purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel, yang berarti sampel dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 304 sampel. Berikut penjelasan mengenai jumlah sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1**

**Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022	230
2	Perusahaan manufaktur yang tidak listing dari tahun 2018-2022	(64)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2018-2022	(10)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rp	(30)
5	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel penelitian dari tahun 2018-2022	(62)

6	Jumlah Sampel Perusahaan	64
7	Tahun Penelitian	5
8	Jumlah sampel selama 5 tahun	320
9	Data Outlier	16
<b>10</b>	<b>Jumlah sampel penelitian</b>	<b>304</b>

#### 4.2 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), analisis statistik deskriptif adalah mean, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah, rentang, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk mengkarakterisasi penyebaran data terhadap mean. Dalam penelitian, statistik deskriptif berfungsi sebagai pedoman untuk menjelaskan temuan analisis yang diperoleh dari pengujian hipotesis. Berikut temuan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian untuk satu persamaan regresi yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil Statistik Deskripsif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	304	-,232	,366	-,014	,071
Manajemen Laba	304	-42,835	16,973	-,349	,536
Kepercayaan Investor	304	,000	,384	,121	,080
Valid N (listwise)	304				

Sumber: Hasil olah data spss (2024)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 304 sampel. Berdasarkan tabel 4.2 variabel independen konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum -0,232 pada Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) tahun 2022 dan

nilai maksimum sebesar 0,366 pada Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) tahun 2019, maka variabel independen konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata sebesar -0,014 dan standar deviasi 0,071.

Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum -42,835 pada Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 16,973 pada Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) tahun 2019, maka variabel manajemen laba memiliki nilai rata-rata sebesar -0,349 dan standar deviasi 3,536.

Variabel dependen kepercayaan investor memiliki nilai minimum 0,000 pada Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) Tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,384 pada Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2019, maka variabel dependen kepercayaan investor memiliki nilai rata-rata sebesar 0,121 dan standar deviasi 0,080.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2016). Uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas merupakan langkah-langkah dalam melakukan pengujian asumsi klasik ini.

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Dengan software SPSS digunakan One Sample Kolmogrov-Smirnov Test untuk mengetahui normalitas data. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		304
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000
	Std. Deviation	,077
	Absolute	,073
Most Extreme Differences	Positive	,073
	Negative	-,058
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 <sup>c</sup>
	Sig.	,080 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99%	,073
	Confidence	,087
	Interval	,087

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Tabel 4.3 menjelaskan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,080 > 0,05$ .

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen pada model regresi. Jika suatu model regresi mempunyai nilai toleransi  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq$  dari 10, maka dianggap bebas dari gejala multikolinearitas. Temuan uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Konservatisme Akuntansi	,999	1,001
Manajemen Laba	,999	1,001

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Tabel 4.4 menjelaskan hasil analisis uji multikolinearitas bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai VIF  $\leq 10$  dan nilai toleransi  $\geq 0,10$  untuk seluruh variabel dependen. Dapat ditarik kesimpulan hasil diatas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi ketidaksetaraan varians residual antar observasi. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,062	,003		21,867	,000
Konservatisme Akuntansi	,044	,039	,066	1,141	,255
Manajemen Laba	,000	,001	,009	,152	,879

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Tabel 4.5 menjelaskan hasil uji heteroskedastisitas bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan hasil diatas menunjukkan bahwa tidak menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**

#### **Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,236	,056	,049	,078	1,569

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Tabel 4.6 menjelaskan hasil uji autokorelasi bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,569 terletak diantara -2 dan +2 ( $-2 < DW < +2$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

### 4.4 Uji Hipotesis

#### 4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menemukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel dibawah ini akan



menampilkan hasil dari analisis regresi linear berganda yang dilakukan untuk penelitian ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,117	,005		25,498	,000
Konservatisme Akuntansi	-,224	,063	-,199	-3,559	,000
Manajemen Laba	-,003	,001	-,131	-2,334	,020

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Hasil dari analisis linear berganda pada tabel 4.6 maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dikembangkan sebagai berikut:

$$Y = 0,117 - 0,224X_1 - 0,003X_2$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil model persamaan analisis linear berganda adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 0,117. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,117 satuan jika nilai masing masing variabel independen sebesar 0,000.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel konservatisme akuntansi ( $X_1$ ) sebesar -0,224. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan konservatisme akuntansi sebesar satu satuan, maka akan berpengaruh menurunkan variabel dependen yaitu kepercayaan investor sebesar 0,224 satuan.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel manajemen laba (X2) sebesar -0,003.

Hasil ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan manajemen laba sebesar satu satuan, maka akan berpengaruh menurunkan variabel dependen yaitu kepercayaan investor sebesar 0,003 satuan.

#### 4.4.2 Uji *Goodness Fit Model* (Uji F)

Pengujian menyeluruh variable independent terhadap variabel dependen ini dikenal dengan uji F atau biasa disebut dengan uji *goodness fit model*. Nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka model yang digunakan dikatakan layak. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka model yang digunakan dikatakan tidak layak. Tabel dibawah ini akan menampilkan hasil uji F sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji *Goodness Fit Model* (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,108	2	,054	8,875	,000 <sup>b</sup>
Residual	1,837	301	,006		
Total	1,946	303			

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai F sebesar 8,875 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa model penelitian regresi dalam penelitian ini dapat diterima untuk digunakan, ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ .

#### 4.4.3 Uji T

Uji T bertujuan untuk mengukur kontribusi masing-masing variabel independen terhadap kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan perubahan. Tabel 4.8 menampilkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,117	,005		25,498	,000
Konservatisme Akuntansi	-,224	,063	-,199	-3,559	,000
Manajemen Laba	-,003	,001	-,131	-2,334	,020

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Penjelasan berikut ini berasal dari hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 4.9:

H1 = konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan investor. Nilai koefisien regresi konservatisme akuntansi sebesar -0,224 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dari itu, H1 tidak didukung oleh data.

H2 = manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepercayaan investor. Nilai koefisien regresi manajemen laba sebesar -0,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,020. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan sebesar  $0,020 < 0,05$ . Maka dari itu, H2 didukung oleh data.

#### 4.5 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Pembahasan ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari konservatisme akuntansi dan manajemen laba terhadap variabel dependen yaitu kepercayaan investor. Berdasarkan analisis data yang sudah diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, yang kemudian peneliti olah menggunakan sistem alat analisis berupa SPSS dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Ringkasan Pembahasan Hasil Hipotesis**

No	Deskripsi	B	Sig.	Kesimpulan
1	Konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kepercayaan investor	-,224	,000	Tidak didukung
2	Manajemen laba mempunyai pengaruh negatif terhadap kepercayaan investor	-,003	,020	Didukung

**4.5.1 Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kepercayaan investor.**

Hipotesis pertama yang menduga bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor secara statistik tidak didukung. Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh negatif signifikan, yang mana jika laporan keuangan dilaporkan dengan penuh kehati-hatian maka manipulasi keuangan menjadi rendah. Hal ini akan membuat manajemen perusahaan akan sulit untuk

berbuat curang terhadap laba perusahaan saat mengalami kerugian yang mana akan berpengaruh pada kepercayaan investor, karena kerugian mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan finansial, masalah mengelola keuangannya, bahkan kinerja yang buruk sehingga ini menimbulkan kekhawatiran tentang kemampuan perusahaan untuk bertahan atau tumbuh dimasa depan. Hasil ini mendukung *signaling theory*, yang menyatakan bahwa adanya ketidakseimbangan informasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam informasi dan manajemen organisasi, maka sinyal dalam laporan keuangan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan ( Nugraha & Syaichu, 2022). Sinyal dalam laporan keuangan merujuk pada cara perusahaan mengirimkan informasi kepada pasar melalui tindakan atau laporan untuk mengatasi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan investor. Selain itu, konservatisme dapat berperan dalam teori keagenan untuk mencegah terjadinya asimetri informasi dengan cara membatasi agen dalam melakukan praktik manipulasi laporan keuangan (Suwarno et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anete Widowati dan Lodovicus Lasdi (2021) yang menunjukkan hasil bahwa kualitas laporan keuangan, konservatisme akuntansi, dan *debt maturity* tidak terbukti atau ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi yang tidak tepat akan mempengaruhi timbulnya asimetri informasi yang berdampak pada keputusan investor, selain itu semakin konservatifnya suatu perusahaan maka bukan berarti investasi perusahaan akan semakin efisien.

#### **4.5.2 Pengaruh manajemen laba terhadap kepercayaan investor.**

Hipotesis kedua yang menduga bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kepercayaan investor secara statistik terdukung signifikan. Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan manajemen laba mempunyai pengaruh negatif signifikan, yang mana jika perusahaan melakukan manajemen laba akan mempengaruhi kepercayaan investor. Teori keagenan memandang interaksi antara *principal* dan *agent* adalah sebuah kontrak, suatu kontrak dianggap efisien jika tidak ada informasi tersembunyi yang dapat dimanfaatkan oleh *agent* atau *principal* untuk keuntungan mereka sendiri (Zulfajrin et al., 2022). Namun, perlakuan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan dalam penyajian laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang sebenarnya, hal ini akan menyesatkan investor dalam mengestimasi return yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Valeria dan Kusuma Indawati Halim (2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang drastis dibanding tahun sebelumnya akan berpengaruh menurunkan kepercayaan investor. Hal tersebut mengindikasikan semakin tinggi manajemen melakukan manajemen laba maka kepercayaan investor semakin rendah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kualitas laporan keuangan konservatisme akuntansi dan manajemen laba berpengaruh terhadap kepercayaan investor. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konservatisme akuntansi tidak terbukti mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan investor. Laporan keuangan yang dilaporkan dengan penuh kehati-hatian mengakibatkan manipulasi keuangan menjadi rendah. Hal ini akan membuat manajemen perusahaan akan sulit untuk berbuat curang terhadap laba perusahaan saat mengalami kerugian yang mana kepercayaan investor akan semakin menurun.
2. Manajemen laba terbukti mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kepercayaan investor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi manajemen laba maka kepercayaan investor akan semakin menurun.

#### **5.2 Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, implikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran untuk mengoptimalkan kualitas laporan keuangan serta mengurangi praktik manajemen laba agar laba yang tercatat lebih kredibel.

#### 2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan meningkatkan pemahaman tentang kualitas laporan keuangan konservatisme akuntansi dan tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan yang akan berdampak pada investor dan calon investor.

#### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut dan menjadi sumber untuk melakukan penelitian mengenai konservatisme akuntansi dan manajemen laba dalam kaitannya dengan kepercayaan investor.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang sekiranya berdampak pada temuan penelitian. Kendalanya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mayoritas belum mencantumkan laporan keuangan tahunan untuk periode tahun 2018 hingga tahun 2022.
2. Terdapat beberapa laporan keuangan yang belum diaudit saat melakukan pencarian di website resmi perusahaan.



3. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur saja sehingga penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan.

#### **5.4 Saran**

Dengan berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2018 – 2022, untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah periode penelitian yang baru agar dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dan memperkuat analisis penelitian.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel yang mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan investor seperti *Good Corporate Governance*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan struktur kepemilikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144.
- Aqmar, M. Z., & Musnadi, S. (2021). Pengaruh Investor Confidence Yang Dimoderasi Oleh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(2), 256–276.
- Apriadi, R., Angelina, R.P., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba dan Karakteristik Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 3(2), 305–315.
- Asyik, N. F., Agustia, D., & Muchlis, M. (2023). Valuation of financial reporting quality: is it an issue in the firm's valuation? *Asian Journal of Accounting Research*, 8(4), 387–399. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2022-0251>
- Barus, S. M. O., & Sudjiman, L. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(3), 231–239. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i3.1179>
- Bui, T. H. (2024). Past, present, and future of earnings management research. *Cogent Business and Management*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2300517>
- Christian, N., Jessica, & Rionaldo, L. (2021). Pendeteksian Financial Shenanigans pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Maneksi*, 10(1), 66–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v10i1.644>
- Dang, H. N., Nguyen, T. T. C., & Tran, D. M. (2020). The impact of earnings quality on firm value: The case of Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 63–72.
- Dewi, W. I., & Indah, N. P. (2022). Pengaruh Perputaran Kas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(3), 624–629.
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, Sriekaningsih, A., GS, A. D., Pinem, R. J., Harini, H., Sudirman, A., Ramlan, Falimu, Safriadi, C., Nurdiyani, N., Lamangida, T., Butarbutar, M., Wati, N. M. N., Rahmat, A., Citriadin, Y., Nugraha, M. S. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing. [www.ideaspublishing.co.id](http://www.ideaspublishing.co.id)
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (8th ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2002). Rising Conservatism: Implications for Financial Analysis. *Financial Analysts Journal*, 58(1), 56–74.
- Halimah, L., M, A. R., Julianti, A. D., & Prawira, I. F. A. (2021). Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review. *Sikap*, 5(2), 181–189. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Hammond, P., & Opoku, M. O. (2023). The Mediating Effect of Going Concern and Corporate Reporting in The Relationship Between Corporate Governance and Investor Confidence in Financial Institutions. *Heliyon*, 9(10), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20447>
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hung, D. N., Van, V. T. T., & Archer, L. (2023). Factors affecting the quality of financial statements from an audit point of view: A machine learning approach. *Cogent Business and Management*, 10(1), 1–25. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2184225>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kevin R. F. Wongkar, Claudia V. Bagau, Nova D. Sihur, Olvianti Marsadu, & Joubert B. Maramis. (2022). Analisis Pengaruh Kepercayaan Diri, Efek Pendengaran, Pemantauan Diri terhadap Keputusan Investasi di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1625–1634.
- Li, Y., Wang, P., & Zhang, W. (2023). Individual investors matter: The effect of investor-firm interactions on corporate earnings management. *Journal of Corporate Finance*, 83(1), 1–22. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2023.102492>
- Mandira, N. B. (2021). Perlindungan Hukum Bagi Investor dalam Pasar Modal. *Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 06(02), 345–361.
- Meng, Y., Yang, M., & Li, W. (2024). Skilled analysts and earnings management in Chinese listed companies. *International Review of Economics and Finance*, 93(1), 227–243. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.04.028>
- Nugraha, I. A., & Syaichu, M. (2022). Analisis Pengaruh Price Earnings Ratio (PER), Non Performing Loan (NPL), Bank Size, Debt Equity Ratio (DER), Kepemilikan Institusional Terhadap Kepercayaan Investor (Studi Kasus Pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 11(5), 1–14.

- Putri, H. V., & Budiarta, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Resiko Bank, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Kepercayaan Investor. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 2035–2049. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p25>
- Rahayu, H., Mais, R. G., & Suriawinata, I. S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi dalam Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29(02), 1–16.
- Rokhaniyah, S. (2019). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Keputusan Investasi dengan Kompensasi Berbasis Ekuitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 59-73.
- Shahid, M. S., & Abbas, M. (2019). Does corporate governance play any role in investor confidence, corporate investment decisions relationship? Evidence from Pakistan and India. *Journal of Economics and Business*, 105(1), 1–11.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed). Yogyakarta: BPFE.
- Suwarno, Suwandi, & Sholichah, M. minatus. (2022). Konservatisme Akuntansi dan Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15(1), 19–30. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.22153>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 161–166.
- Syahrman. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Narasindo Mitra Perdana. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, 4(2), 283–295.
- Uli, M. B., & Edwy, F. M. (2024). Kualitas Laporan Keuangan: Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Internasional CFO. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(1), 25–44. <https://doi.org/10.25105/jat.v11i1.18806>.
- Valeria, S., & Halim, K. I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Return on Assets, Pertumbuhan Penjualan, Dan Firm Size Terhadap Kualitas Laba. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1), 78–89.
- Widowati, A., & Lasdi, L. (2021). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi, dan Debt Maturity pada Efisiensi Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 20–30.

- Widyatami, K., & Sari, M. (2023). Mapping The Landscape Of Signal Theory In Entrepreneurship: A Bibliometric Prespective. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 2725–2733.
- Willyanto, J., Wijaya, G. V., & Evelyn. (2021). Pengaruh Bias terhadap Keputusan Investasi Saham pada Investor Muda di Surabaya.. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(02), 732–740.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i2.4042>
- Zulfajrin, Abdullah, M. W., & Asyifa, Z. (2022). Teori Agensi Islam Sebagai Lokomotif Moral Hazard dan Adverse Selection. *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 120–131.

## LAMPIRAN

### Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
8	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
9	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
10	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
11	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
12	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
13	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
14	EKAD	Ekadharna International Tbk
15	INCI	Intan Wijaya International Tbk
16	MDKI	Emdeki Utama Tbk
17	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
18	SRSN	Indo Acitama Tbk
19	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
21	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
22	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
23	TALF	Tunas Alfin Tbk
24	TRST	Trias Sentosa Tbk
25	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
26	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
27	ALDO	Malindo Feedmill Tbk
28	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
29	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
30	SPMA	Suparma Tbk
31	ASII	Astra International Tbk
32	INDS	Indospring Tbk
33	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
34	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk

35	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
36	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
37	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
38	DLTA	Delta Djakarta Tbk
39	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
40	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
41	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
42	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
43	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
44	MYOR	Mayora Indah Tbk
45	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
46	SKBM	Sekar Bumi Tbk
47	SKLT	Sekar Laut Tbk
48	STTP	Siantar Top Tbk
49	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
50	GGRM	Gudang Garam Tbk
51	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
52	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
53	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
54	KBLF	Kalbe Farma Tbk
55	MERK	Merck Indonesia Tbk
56	PEHA	Phapros Tbk
57	PYFA	Pyridam Farma Tbk
58	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
59	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
60	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
61	ADES	Akasha Wira International Tbk
62	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
63	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
64	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

## Data Pengungkapan CONACC, DAit, ROE

No	Kode	Tahun	CONACC	DA	ROE
1	INTP	2018	0,031	- 0,742	0,049
		2019	0,056	- 0,783	0,080
		2020	0,053	- 0,763	0,081
		2021	0,012	- 0,774	0,087
		2022	- 0,003	- 0,847	0,094
2	SMBR	2018	- 0,038	- 3,484	0,022
		2019	- 0,036	- 3,131	0,009
		2020	0,020	- 3,112	0,003
		2021	0,014	- 3,048	0,015
		2022	0,019	- 3,112	0,031
3	SMGR	2018	0,019	2,728	0,000
		2019	- 0,015	1,396	0,000
		2020	0,012	1,011	0,000
		2021	0,014	0,963	0,000
		2022	0,009	1,037	0,000
4	WTON	2018	- 0,109	- 0,986	0,155
		2019	- 0,085	- 0,811	0,146
		2020	- 0,093	- 0,656	0,036
		2021	- 0,188	- 0,792	0,024
		2022	- 0,232	- 0,761	0,047
5	ARNA	2018	0,079	- 0,090	0,144
		2019	0,042	- 0,061	0,350
		2020	- 0,002	- 0,030	0,250
		2021	- 0,048	0,019	0,303
		2022	- 0,109	0,073	0,317
6	MARK	2018	0,053	0,723	0,345
		2019	- 0,174	0,869	0,294
		2020	0,043	0,599	0,352
		2021	- 0,176	0,393	0,527
		2022	- 0,128	0,865	0,288
7	MLIA	2018	- 0,009	1,419	0,084
		2019	- 0,004	1,314	0,050
		2020	0,047	1,396	0,021
		2021	0,007	1,463	0,190
		2022	- 0,045	1,435	0,190
8	ALKA	2018	0,067	- 42,835	0,228
		2019	0,367	16,973	0,070
		2020	0,234	1,622	0,064



		2021		0,100	- 32,759	0,135
		2022		0,201	- 13,971	0,261
9	BTON	2018	-	0,037	0,048	0,152
		2019		0,094	- 0,076	0,007
		2020		0,060	- 0,029	0,024
		2021	-	0,014	0,027	0,049
		2022		0,071	- 0,068	0,168
		2018		0,006	- 0,335	0,017
10	ISSP	2019	-	0,007	- 0,290	0,060
		2020	-	0,004	- 0,236	0,053
		2021	-	0,103	- 0,255	0,128
		2022	-	0,077	- 0,236	0,074
		2018	-	0,032	0,859	0,036
11	AGII	2019	-	0,021	0,858	0,031
		2020	-	0,023	0,777	0,030
		2021	-	0,006	0,843	0,059
		2022	-	0,004	0,744	0,028
		2018	-	0,054	- 0,411	0,041
12	BUDI	2019		0,009	- 0,364	0,050
		2020	-	0,007	- 0,518	0,051
		2021	-	0,009	- 0,300	0,066
		2022	-	0,034	- 0,581	0,047
		2018	-	0,001	- 0,034	0,034
13	DPNS	2019	-	0,013	- 0,041	0,014
		2020		0,021	- 0,076	0,008
		2021	-	0,079	0,056	0,074
		2022	-	0,035	0,015	0,083
		2018	-	0,072	0,555	0,098
14	EKAD	2019	-	0,006	0,453	0,091
		2020		0,096	0,491	0,101
		2021	-	0,083	0,589	0,105
		2022	-	0,004	0,470	0,070
		2018	-	0,029	- 3,071	0,052
15	INCI	2019	-	0,017	- 2,392	0,041
		2020		0,026	- 2,410	0,082
		2021	-	0,003	- 2,202	0,029
		2022	-	0,036	- 1,958	0,059
		2018	-	0,018	0,240	0,041
16	MDKI	2019	-	0,004	0,296	0,039
		2020		0,013	0,241	0,045
		2021	-	0,019	0,214	0,043

		2022	-	0,046	0,230	0,041
17	MOLI	2018		0,030	0,241	0,081
		2019	-	0,047	0,343	0,052
		2020	-	0,035	0,274	0,057
		2021	-	0,014	0,247	0,026
		2022		0,028	0,327	0,008
18	SRSN	2018	-	0,050	- 0,060	0,081
		2019	-	0,080	- 0,221	0,083
		2020	-	0,088	- 0,272	0,075
		2021		0,018	- 0,271	0,044
		2022	-	0,044	- 0,184	0,051
19	AKPI	2018	-	0,048	0,046	0,052
		2019		0,032	0,053	0,044
		2020		0,052	0,052	0,050
		2021	-	0,077	0,049	0,101
		2022	-	0,058	- 0,002	0,068
20	IGAR	2018	-	0,099	0,875	0,093
		2019		0,051	0,711	0,113
		2020	-	0,004	0,686	0,102
		2021	-	0,095	0,682	0,150
		2022	-	0,118	0,573	0,130
21	IMPC	2018	-	0,074	- 0,098	0,077
		2019	-	0,039	- 0,063	0,066
		2020	-	0,018	- 0,177	0,079
		2021	-	0,042	- 0,227	0,123
		2022	-	0,080	- 0,201	0,140
22	PBID	2018	-	0,060	- 0,370	0,193
		2019		0,099	- 0,462	0,134
		2020		0,013	- 0,361	0,194
		2021	-	0,144	- 0,372	0,181
		2022	-	0,090	- 0,386	0,145
23	TALF	2018	-	0,035	0,416	0,054
		2019	-	0,017	0,516	0,027
		2020		0,015	0,463	0,018
		2021	-	0,016	0,510	0,021
		2022	-	0,041	0,457	0,037
24	TRST	2018		0,007	- 0,347	0,028
		2019		0,011	- 0,263	0,018
		2020		0,034	- 0,342	0,032
		2021	-	0,039	- 0,268	0,082
		2022	-	0,007	- 0,322	0,058

25	CPIN	2018	-	0,009	-	0,285	0,235
		2019	-	0,056	-	0,201	0,172
		2020		0,038		0,140	0,165
		2021	-	0,083	-	0,261	0,144
		2022	-	0,063	-	0,164	0,111
26	JPFA	2018	-	0,100	-	0,150	0,221
		2019	-	0,061	-	0,070	0,165
		2020		0,043	-	0,093	0,107
		2021	-	0,114	-	0,181	0,163
		2022	-	0,052	-	0,099	0,109
27	ALDO	2018	-	0,105		0,134	0,157
		2019	-	0,054		0,191	0,147
		2020		0,014		0,023	0,111
		2021	-	0,062		0,185	0,143
		2022	-	0,054		0,181	0,086
28	FASW	2018	-	0,076	-	0,650	0,328
		2019	-	0,026	-	0,521	0,206
		2020	-	0,031	-	0,601	0,077
		2021	-	0,069	-	0,591	0,121
		2022		0,083	-	0,605	0,024
29	KDSI	2018		0,031		0,217	0,138
		2019		0,078		0,166	0,105
		2020	-	0,022		0,279	0,091
		2021	-	0,053		0,331	0,101
		2022	-	0,026		0,264	0,103
30	SPMA	2018		0,003		0,342	0,066
		2019	-	0,036		0,389	0,095
		2020		0,096		0,250	0,106
		2021		0,138		0,290	0,162
		2022		0,118		0,216	0,157
31	ASII	2018	-	0,032	-	0,474	0,157
		2019	-	0,068	-	0,323	0,143
		2020		0,026	-	0,245	0,095
		2021	-	0,004	-	0,500	0,119
		2022	-	0,047	-	0,461	0,166
32	INDS	2018	-	0,013		0,073	0,050
		2019		0,006		0,179	0,043
		2020		0,080		0,107	0,023
		2021		0,013	-	0,010	0,059
		2022	-	0,010		0,067	0,075
33	SMSM	2018	-	0,109		0,063	0,295

		2019	-	0,054	0,190	0,262
		2020		0,065	0,193	0,204
		2021	-	0,123	- 0,040	0,250
		2022	-	0,033	- 0,096	0,282
34	SCCO	2018	-	0,054	- 0,118	0,087
		2019	-	0,071	- 0,042	0,097
		2020		0,246	- 0,035	0,073
		2021	-	0,016	- 0,036	0,032
		2022		0,036	- 0,088	0,023
35	CAMP	2018	-	0,026	0,634	0,070
		2019		0,006	0,666	0,082
		2020		0,069	0,485	0,046
		2021		0,028	0,560	0,098
		2022	-	0,017	0,236	0,114
36	CEKA	2018		0,125	- 0,006	0,095
		2019		0,125	- 0,070	0,190
		2020	-	0,026	- 0,151	0,144
		2021	-	0,083	- 0,357	0,135
		2022	-	0,160	- 0,086	0,142
37	CLEO	2018	-	0,001	- 0,391	0,100
		2019	-	0,020	- 0,393	0,171
		2020	-	0,014	- 0,102	0,148
		2021		0,013	- 0,240	0,180
		2022	-	0,072	- 0,208	0,165
38	DLTA	2018	-	0,044	- 0,065	0,263
		2019	-	0,067	0,152	0,262
		2020		0,092	0,115	0,121
		2021		0,084	- 0,237	0,186
		2022	-	0,065	- 0,007	0,230
39	ICBP	2018	-	0,062	0,745	0,205
		2019	-	0,009	0,670	0,201
		2020	-	0,002	0,705	0,147
		2021	-	0,034	0,310	0,144
		2022	-	0,043	0,250	0,100
40	INDF	2018	-	0,041	1,441	0,099
		2019		0,032	1,272	0,109
		2020		0,002	1,387	0,111
		2021	-	0,016	0,803	0,129
		2022	-	0,038	0,754	0,098
41	GOOD	2018	-	0,007	- 2,986	0,171
		2019	-	0,054	- 2,727	0,158

		2020	0,041	- 2,181	0,085
		2021	- 0,004	- 2,318	0,163
		2022	- 0,021	- 2,462	0,156
42	HOKI	2018	- 0,162	- 0,071	0,160
		2019	- 0,066	- 0,223	0,162
		2020	0,008	- 0,295	0,057
		2021	- 0,024	- 0,259	0,019
		2022	0,229	- 0,374	0,000
43	MLBI	2018	- 0,087	- 1,227	1,049
		2019	- 0,111	- 1,019	1,052
		2020	0,145	- 1,002	0,199
		2021	0,088	- 1,127	0,606
		2022	0,063	- 1,185	0,862
44	MYOR	2018	- 0,126	- 0,230	0,206
		2019	0,004	- 0,270	0,206
		2020	0,038	- 0,307	0,186
		2021	- 0,043	- 0,298	0,107
		2022	- 0,042	- 0,283	0,153
45	ROTI	2018	0,017	0,353	0,044
		2019	0,017	0,377	0,076
		2020	0,030	0,377	0,052
		2021	0,040	0,415	0,099
		2022	0,006	0,383	0,161
46	SKBM	2018	0,000	0,594	0,015
		2019	0,012	0,543	0,001
		2020	- 0,022	0,406	0,006
		2021	- 0,028	0,437	0,030
		2022	- 0,033	0,370	0,081
47	SKLT	2018	- 0,066	- 0,053	0,094
		2019	- 0,045	- 0,201	0,118
		2020	0,018	- 0,067	0,104
		2021	0,020	- 0,135	0,156
		2022	- 0,081	- 0,046	0,127
48	STTP	2018	- 0,054	0,482	0,155
		2019	- 0,050	0,479	0,225
		2020	0,036	0,468	0,235
		2021	- 0,040	0,454	0,187
		2022	- 0,021	0,403	0,159
49	ULTJ	2018	- 0,059	- 1,484	0,147
		2019	- 0,027	- 1,542	0,183
		2020	- 0,210	- 1,423	0,232

		2021	-	0,034	- 13,620	0,248
		2022	-	0,146	- 1,563	0,166
50	GGRM	2018	-	0,007	- 0,570	0,173
		2019	-	0,058	- 0,577	0,214
		2020		0,087	- 0,105	0,131
		2021	-	0,031	- 0,274	0,095
		2022		0,058	0,077	0,048
		2018		0,048	- 0,246	0,383
51	HMSP	2019	-	0,027	- 0,138	0,385
		2020		0,003	- 0,089	0,284
		2021		0,008	- 0,133	0,244
		2022	-	0,030	- 0,098	0,224
		2018		0,060	1,928	0,051
52	WIIM	2019		0,122	1,896	0,026
		2020	-	0,003	1,973	0,145
		2021	-	0,019	1,565	0,134
		2022	-	0,010	1,293	0,166
		2018	-	0,158	1,041	0,167
53	DVLA	2019	-	0,028	1,079	0,170
		2020	-	0,068	0,727	0,122
		2021		0,092	1,069	0,106
		2022	-	0,107	0,661	0,106
		2018	-	0,044	0,279	0,163
54	KBLF	2019	-	0,058	0,314	0,152
		2020		0,011	0,248	0,153
		2021	-	0,065	0,232	0,152
		2022	-	0,129	0,309	0,156
		2018		0,096	1,505	2,245
55	MERK	2019		0,091	0,126	0,132
		2020	-	0,051	0,391	0,117
		2021	-	0,031	0,267	0,192
		2022	-	0,061	0,309	0,237
		2018	-	0,074	- 3,108	0,169
56	PEHA	2019	-	0,093	- 2,028	0,125
		2020		0,047	- 1,903	0,066
		2021		0,045	- 2,031	0,015
		2022		0,031	- 2,015	0,035
		2018	-	0,061	0,384	0,071
57	PYFA	2019		0,005	0,248	0,075
		2020	-	0,145	0,390	0,140
		2021	-	0,026	0,955	0,033

		2022	-	0,234	0,979	0,623
58	SCPI	2018	-	0,081	0,756	0,253
		2019		0,136	0,726	0,183
		2020	-	0,038	0,072	0,262
		2021		0,218	0,959	0,122
		2022	-	0,048	0,724	0,177
59	SIDO	2018		0,004	- 2,378	0,229
		2019	-	0,056	- 2,273	0,264
		2020	-	0,032	- 2,128	0,290
		2021	-	0,094	- 2,009	0,363
		2022	-	0,072	- 1,807	0,315
60	TSPC	2018	-	0,056	- 0,112	0,099
		2019	-	0,005	- 0,159	0,103
		2020	-	0,030	- 0,153	0,131
		2021	-	0,063	- 0,101	0,128
		2022	-	0,038	- 0,071	0,137
61	ADES	2018		0,050	- 0,151	0,110
		2019		0,066	- 0,148	0,148
		2020		0,059	- 0,145	0,194
		2021	-	0,022	- 0,086	0,274
		2022	-	0,090	- 0,004	0,273
62	UNVR	2018	-	0,247	- 0,489	1,202
		2019	-	0,092	- 0,601	1,400
		2020	-	0,076	- 0,560	1,451
		2021	-	0,011	- 0,626	1,333
		2022		0,031	- 0,606	1,342
63	WOOD	2018	-	0,019	0,090	0,099
		2019	-	0,022	0,174	0,081
		2020	-	0,083	0,019	0,104
		2021	-	0,133	- 0,082	0,147
		2022	-	0,050	0,152	0,047
64	HRTA	2018	-	0,122	0,107	0,113
		2019	-	0,015	0,228	0,124
		2020		0,100	0,104	0,126
		2021	-	0,010	0,268	0,128
		2022	-	0,138	0,604	0,148

## Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	304	-.2321	.3668	-.014412	.0713529
Manajemen Laba	304	-428.350	169.730	-.349538	35.365.903
Kepercayaan Investor	304	.0001	.3846	.121431	.0801330
Valid N (listwise)	304				

## Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			304
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.07786993
Most Extreme Differences	Absolute		.073
	Positive		.073
	Negative		-.058
Test Statistic			.073
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.080 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.073
		Upper Bound	.087
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			



### Hasil Uji Multikolinearitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Konservatisme Akuntansi	.999	1.001
	Manajemen Laba	.999	1.001

a. Dependent Variable: Kepercayaan Investor

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.062	.003		21.867	.000
	Konservatisme Akuntansi	.044	.039	.066	1.141	.255
	Manajemen Laba	.000	.001	.009	.152	.879

a. Dependent Variable: Abs\_RES

### Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.236 <sup>a</sup>	.056	.049	.0781282	1.569

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Konservatisme Akuntansi

b. Dependent Variable: Kepercayaan Investor

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.117	.005		25.498	.000
	Konservatisme Akuntansi	-.224	.063	-.199	-3.559	.000
	Manajemen Laba	-.003	.001	-.131	-2.334	.020

a. Dependent Variable: Kepercayaan Investor

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.236 <sup>a</sup>	.056	.049	.0781282

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Konservatisme Akuntansi

b. Dependent Variable: Kepercayaan Investor

### Hasil Uji Goodness Fit Model (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.108	2	.054	8.875	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.837	301	.006		
	Total	1.946	303			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Investor

b. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Konservatisme Akuntansi

## Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.117	.005		25.498	.000
	Konservatisme Akuntansi	-.224	.063	-.199	-3.559	.000
	Manajemen Laba	-.003	.001	-.131	-2.334	.020

a. Dependent Variable: Kepercayaan Investor